

**ANALISIS TOKOH DAN TEMA SOSIAL MASYARAKAT KAPPA
DALAM NOVEL "KAPPA" KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh

MARLEYNDA MARIKO

NIM: 97111073

NIRM: 973123200650034



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

**ANALISIS TOKOH DAN TEMA SOSIAL MASYARAKAT KAPPA DALAM
NOVEL "KAPPA" KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE**

Oleh

Marleynda Mariko
NIM: 97111073

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:


Mengetahui:

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I


(Dra. Yuliasih Ibrahim)


(Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.)

Pembimbing II

(Dra. Purwani Purawiardi)

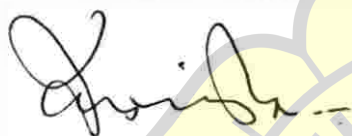
Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TOKOH DAN TEMA SOSIAL MASYARAKAT KAPPA DALAM
NOVEL "KAPPA" KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 14 bulan Agustus, tahun

2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing I / Penguji



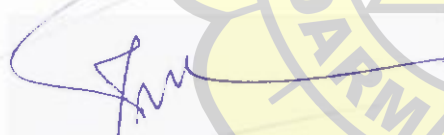
(Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.)

Ketua Panitia / Penguji



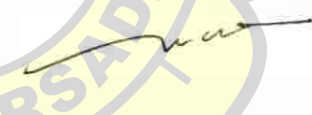
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing II / Penguji



(Dra. Purwani Purawardi)

Sekretaris Panitia/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



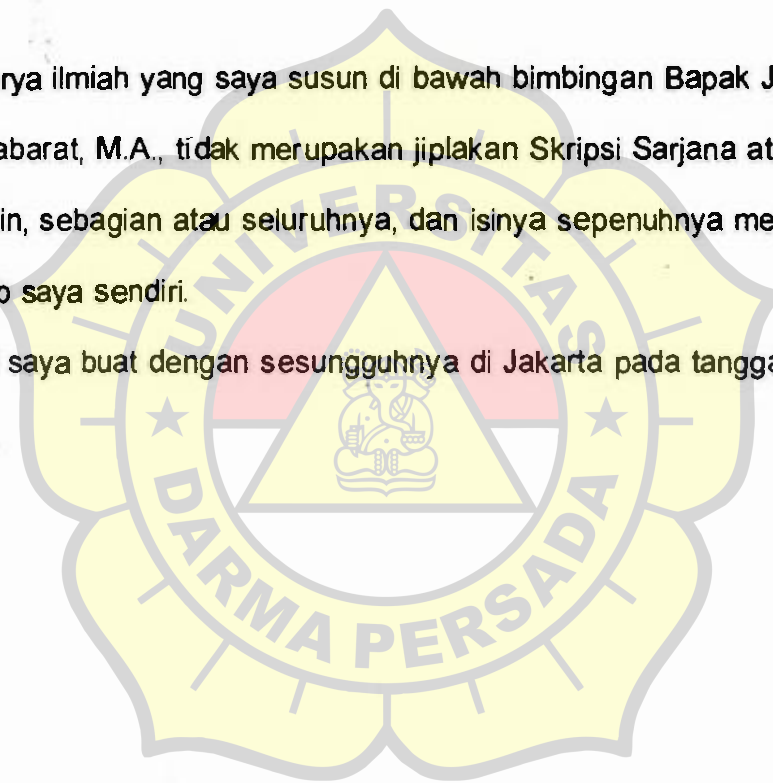

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS TOKOH DAN TEMA SOSIAL MASYARAKAT KAPPA DALAM
NOVEL "KAPPA" KARYA AKUTAGAWA RYUUNOSUKE**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2001.



Marleynda Mariko

**Skripsi ini kupersembahkan kepada kakek dan nenekku
tercinta:**

Kakah (Alm.) dan Itak (Alm.) di Kalimantan Tengah.

Opa dan Oma di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Ojiichan dan Obaachan di Kochi, Nishiyama.



**Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah
langit ada waktunya.**

(Pengkhotbah 3:1)

KATA PENGANTAR

Segala cinta dan syukur hanya kepada Allah Bapa Pengasih yang telah membimbing dan mengaruniakan kemampuan serta akal budi selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Jepang hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menghaturkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Pembimbing I, Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A., atas bantuan dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Purwani Purawiardi sebagai Pembimbing II, Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Panitia Sidang, dan Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS selaku Sekretaris Panitia Sidang.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Jepang ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para karyawan dan karyawan Universitas Darma Persada.

Tak terhingga ucapan terima kasih kepada keluargaku tercinta atas semua perhatian, semangat, bantuan, dan dukungannya: Papa, Mama, Ese, Use, dan Om Dek yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman terbaikku khususnya kelas C angkatan 1997: Endah, Jeanny, Noniek, Risa, Yuli, Inda, Yenny, Nia, Isye, dll atas persahabatannya yang indah selama ini.

Kepada adik-adikku dari kelas C: Fera, Christine, Ita, Ade, Uchis, dan teristimewa Yiska sekeluarga atas semua kebaikan dan bantuannya.

Bagi teman-teman di KSKK dan Taradika, terima kasih untuk semua pengalaman-pengalaman indah yang telah kita alami bersama.

Terima kasih juga kepada Lie Tjie Pouw yang telah meluangkan waktunya untuk membantu terselesaikannya skripsi ini, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi yang masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pembatasan masalah	7
1.3. Tujuan Penulisan	7
1.4. Metode penelitian	8
1.5. Sistematika	9
BAB II. PERJALANAN HIDUP AKUTAGAWA RYUUNOSUKE, DUNIA SASTRA DAN KONDISI MASYARAKAT PADA ZAMANNYA	
2.1. Riwayat Hidup Akutagawa Ryuunosuke	11
2.2. Ryuunosuke Sebagai Pengarang dan Pelukis Beserta Karya-Karyanya	37
2.3. Kesustraan Zaman Taishoo	43
2.4. Jepang pada Zaman Ryuunosuke	48
BAB III. KARAKTER PARA TOKOH KAPPA	
3.1. Penyair Tock	51
3.2. Kapitalis Gael	58
3.3. Filsuf Mag	60
3.4. Dokter Chack	61
3.5. Nelayan Bag	63
3.6. Mahasiswa Lap	65

	halaman
BAB IV. TEMA-TEMA KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT KAPPA	
4.1. Orang Tua dan Anak.....	67
4.2. Keturunan.....	69
4.3. Wanita Kappa.....	71
4.4. Sensor Seni.....	74
4.5. Industri dan Kapitalisme.....	76
4.6. Politik.....	80
4.6.1. Masalah Politik Pemerintahan.....	82
4.6.2. Masalah Kejujuran.....	83
4.7. Hukum Pidana.....	84
4.7.1. Kepekaan Kappa Ditinjau dari Hubungannya dengan Pelaksanaan Hukuman dan Tindak Kriminal.....	88
4.8. Agama.....	90
 BAB V. KESIMPULAN.....	 98
Daftar Pustaka.....	100
 Lampiran: SINOPSIS KAPPA	
 BIODATA PENULIS	

BABI PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akutagawa Ryuunosuke adalah salah seorang sastrawan Jepang terkenal yang telah mendapat pengakuan dan penilaian tinggi tidak hanya di Jepang saja tetapi juga di dunia internasional. Kemasyurannya di dunia barat dimulai sejak resensi dari karyanya, yang berjudul *Kappa* – diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1947 oleh Seiichi Shiojiri – dimuat dalam majalah *Time* sebanyak satu halaman penuh. Popularitasnya ini semakin bertambah setelah pada tahun 1951, film berjudul *Rashomon*, yang disutradarai oleh Kurosawa Akira memperoleh penghargaan tertinggi (*grand prix*) pada Festival Film Internasional ke 15 di Venesia, Italia. Kisah dalam film *Rashomon* ini sebenarnya merupakan perpaduan antara dua karya Akutagawa Ryuunosuke, yaitu: *Rashomon* dan *Yabu no Naka*.

Selama hidupnya, Akutagawa Ryuunosuke telah menghasilkan kira-kira 150 buah karya fiksi. Ada yang dianggap berhasil, ada yang dianggap kurang berhasil, ada yang dianggap biasa saja dan ada juga yang, menurut penilaiannya sendiri, digolongkan sebagai karya yang gagal. Di antara karya-karyanya itu ada beberapa yang menonjol yaitu: *Rashomon* (Pintu Gerbang *Rashomon*, 1915); *Hana* (Hidung, 1916); *Kumo no Ito* (Benang Laba-Laba,

1918); *Yabu no Naka* (Di Dalam Belukar, 1921), dan; *Kappa* (1927) yang merupakan karya terakhirnya sebelum ia bunuh diri.

Akutagawa Ryuunosuke menggambarkan caranya mengarang sebagai berikut: Bila ia menemukan tema yang dianggapnya menarik atau baik untuk ditulis, maka ia akan mencari peristiwa yang luar biasa untuk menjelmakan tema itu. Karena hanya dengan cara demikian maka ia akan dapat memberikan kekuatan artistik yang tinggi pada tulisannya itu. Bila peristiwa yang luar biasa ini tidak dapat diletakkan pada "latar" atau "setting" masa sekarang, maka ia akan memilih suatu masa dalam sejarah yang dianggapnya cocok. Kalau "lokasi" lingkungan sosial masyarakat Jepang tidak menyediakan tempat yang cocok, maka ia tidak segan-segan menempatkannya di negara lain. Untuk memberikan kesan wajar pada ceritanya maka ia berusaha menggambarkan kondisi sosial yang tepat.¹

Aspek-aspek terurai di atas juga tampak dalam karyanya yang berjudul *Kappa*, di mana ia mengkhayalkan kehidupan suatu masyarakat yang warganya terdiri dari para Kappa, yaitu sejenis makhluk dalam legenda Jepang. Masyarakat Kappa versi Akutagawa Ryuunosuke ini merupakan rekonstruksi dari beberapa realitas sosial, di Jepang dan negara-negara lainnya, dari berbagai kurun waktu yang berbeda, dan kemudian diberi nuansa atau tafsir pribadi sehingga secara keseluruhan merupakan sebuah

¹ Ajip Rosidi. *Mengenal Sastra dan Sastrawan Jepang*. (Jakarta: Erlangga, 1989), h. 64.

satire yang dapat menimbulkan paradoks rasa pada para pembacanya: takjub sekaligus jijik.

Banyak kritikus yang benar-benar tak tahu bagaimana “memandang” *Kappa*. Ada yang berpendapat bahwa *Kappa* adalah cerita anak-anak, yang lainnya berpendapat bahwa *Kappa* adalah kritik luas terhadap masyarakat, dan yang ketiga berpendapat bahwa *Kappa* berideologi sosialisme. Hanya satu orang kritikus, Yoshida Taiji, yang tampaknya memahami bahwa *Kappa* merupakan ekspresi perasaan pengarang tentang keseluruhan hidup manusia yang dipandang dari sudut berbeda. Dengan penuh rasa terima kasih, Ryuunosuke menuliskan persetujuannya kepada Taiji: “Dari segala kritik tentang *Kappa*, pendapatmulah satu-satunya yang membuatku terkesan. *Kappa* lahir dari kemuakanku akan banyak hal; khususnya diriku sendiri.”²

Jelasnya, karya Akutagawa Ryuunosuke ini merupakan karikatur masyarakat Jepang yang sedang mengalami transisi tanggung dari era Tokugawa ke era modern. Melalui gambaran tentang karakter para tokoh *Kappa*, ia merefleksikan pandangan pribadinya tentang aspek-aspek kehidupan dan dunia yang diidamkan tapi tak dapat direalisasikan kecuali melalui karya khayalnya dan aspek-aspek yang dibenci tapi tak kuasa ditolak atau dihindari olehnya kecuali melalui kematian dengan cara bunuh diri.

² Geoffrey Bownas [trans;] and Graham Healey [intr;]. *Ryuunosuke Akutagawa, Kappa, a Satire by The Author of Rashomon* (Rutland, Vermont & Tokyo, Japan: Charles F. Tuttle Company, 1976), h. 40.

Alasan mengenai mengapa Akutagawa Ryuunosuke mengambil tokoh Kappa untuk ditempatkan dalam negeri khayalannya adalah karena kecintaannya yang mendalam terhadap bentuk Kappa itu sendiri. Kecintaannya pada makhluk Kappa ini tampak pada saat ia sedang menghabiskan waktu bersama salah seorang temannya yang bernama Kyoo Tsunetoo. Ketika itu ia menggambarkan tokoh Kappa di atas sehelai kertas (banyak sketsa karya Akutagawa Ryuunosuke yang menggambarkan Kappa) dan kemudian menyatakan pada temannya itu bahwa itu adalah potret dirinya.³

Ia menyamakan dirinya dengan tokoh "Pasien Rumah Sakit Jiwa" dan salah satu Kappa, dan melalui tokoh-tokoh rekaannya itu, ia menyuarakan pemikirannya yang ideal-demokratis dan pandangan-pandangannya yang kritis, tajam dan berbeda dari pandangan umum masyarakat zamannya.

Pemilihan tokoh Kappa yang secara fisik lebih menyerupai hewan ketimbang manusia ini merupakan perwujudan dari pendapat Akutagawa Ryuunosuke bahwa setiap pengarang harus memiliki semangat puisi yang bersumber pada "keganasan hewani seekor kijang jantan yang berteriak memanggil betinanya."⁴ Pandangan ini terlihat pada tokoh-tokoh ceritanya yang di satu pihak digambarkan sebagai seniman-seniman piawai namun di lain pihak dilukiskan mempunyai fisik mirip binatang dan memiliki naluri

³Ryuunosuke Akutagawa, *Kappa* (Connecticut: Greenwood Press Publishers, 1970),h.4.

⁴ Ajip Rosidi, *Op. Cit.*, h.63.

hewani. Naluri ini memiliki keunggulan yaitu lebih tajam dibandingkan naluri manusia (tanda-tanda alam sering tak tertangkap oleh manusia tapi hewan dapat langsung merasakannya).

Naluri hewani itulah yang menurutnya merupakan dorongan kesenimanannya yang mutlak. Baginya, jika seorang seniman telah kehilangan naluri hewannya, maka sebenarnya status dan perannya sebagai seniman telah tamat. Jika demikian, maka hanya dua pilihan yang tersisa: menjadi gila atau bunuh diri. Ryuunosuke memilih keduanya: dalam *Kappa* ia menjadi gila, dalam kehidupan nyata ia bunuh diri.

Akhirnya pada tahun 1927 (tahun terbitnya *Kappa*), Akutagawa Ryuunosuke yang pada saat itu berusia 35 tahun merasa yakin bahwa dirinya telah kehilangan naluri hewani kesenimanannya sehingga, sebagai konsekuensi dari pandangannya tersebut, ia memilih bunuh diri dengan jalan meminum obat tidur dosis tinggi, karena tidak mau menjadi benar-benar gila. Peristiwa ini dianggap sangat mengesankan karena pilihannya itu merupakan wujud dari keyakinan kesenimanannya tentang kesatuan antara pikiran dengan tindakan sejati.⁵

Akutagawa Ryuunosuke hidup dan berkarya di era transisi ke modernisme, yang dalam kronologi sastra Jepang dikategorikan sebagai era Taishoo. Di era ini eksis aliran Naturalisme yang kemudian direspons oleh

⁵ Ibid., h.63-64.

aliran Idealisme-Humanisme (Shirakaba) dan aliran yang menekankan estetika. Akutagawa Ryuunosuke terpengaruh dalam arti menanggapi kedua aliran tersebut dan kemudian menulis aliran pemikiran tersendiri yaitu Intelektualisme.

Makhluk Kappa menurut legenda di Jepang adalah makhluk mirip anak kecil buruk rupa dengan kulit tubuh berwarna kuning kehijau-hijauan dan pada jari-jari tangan dan kakinya terdapat selaput seperti yang terdapat pada kaki katak atau bebek. Wajahnya seperti kera tetapi berparuh dan di punggungnya ada batok seperti kura-kura. Ia telanjang bulat dan tubuhnya berbau amis. Menurut kepercayaan, ia hidup di dalam air dan pada malam hari naik ke darat untuk mencuri buah semangka dan mentimun. Selain itu, ia gemar bergulat, menghisap darah sapi dan kuda serta menyeret manusia ke dalam air untuk dicabut jantungnya. Keistimewaan sekaligus kelemahan makhluk ini terletak pada lubang di atas tempurung kepalanya yang mirip seperti piring berisi air. Untuk dapat mengalahkannya, manusia harus mengusahakan agar air itu tumpah, karena tanpa air tersebut ia akan kehilangan tenaganya. Jika menemukan mayat di air dengan posisi kedua tangan menjulur maka dapat dipastikan bahwa almarhum adalah korban Kappa.

Hal-hal mengenai *Kappa*, pribadi Akutagawa Ryuunosuke dan era Taishoo yang tergambar di atas mendorong penulis untuk menelitinya lebih dalam. Penulis tertarik dengan pandangan serta pemikiran Akutagawa

Ryuunosuke sebagaimana digambarkan baik dalam karakter para tokoh maupun dalam tema-tema kehidupan sosial masyarakat *Kappa*.

1.2. Pembatasan Masalah

Melalui skripsi ini penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis baik tema-tema kehidupan sosial masyarakat *Kappa* maupun karakter para tokohnya sebagaimana dihidupkan oleh Akutagawa Ryuunosuke dalam karya terakhirnya ini. Keunikan pemikiran dan originalitas ide serta keluar-biasaan simbol-simbol kultural yang dikemukakan Akutagawa Ryuunosuke dalam *Kappa* akan dibandingkan dengan pemikiran, ide dan simbol-simbol realistik di dunia nyata. Sebelumnya akan dideskripsikan tentang kehidupan pribadi pengarang (secara subyektif dan secara obyektif), riwayat kesenimanannya (sebagai pengarang dan pelukis), kondisi masyarakat dan keadaan dunia sastra di zamannya.

1.3. Tujuan Penulisan

Penulisan ini secara umum bertujuan untuk memahami pemikiran Akutagawa Ryuunosuke sebagai salah satu sastrawan Jepang terkenal melalui deskripsi dan analisis terhadap *Kappa* yang merupakan karya terakhirnya. Selanjutnya, secara khusus, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis karakter para tokoh serta tema-tema sosial dalam karya tersebut. Dengan demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan

kepada para pembaca untuk lebih memahami dan, walau berasal dari latar belakang kultural yang berlainan, dapat menikmati secara optimal keindahan tragedi dalam karya sastra dan kehidupan sastrawan Jepang yang luar biasa ini.

1.4. Metode Penelitian

Tulisan ini pada hakekatnya membutuhkan tiga aspek metodologi, yakni: pengumpulan data, pemaparan dan penarikan kesimpulan. Dalam rangka mengumpulkan data, penulis akan menggunakan metode kepustakaan. Dengan kata lain, data yang digunakan dalam tulisan ini bersumber dari buku-buku semata. Setelah dikategorisasikan dan direduksi yang tidak relevan, maka penulis akan menggunakan metode deskripsi-analisis untuk memaparkan topik-topik yang dikaji. Deskripsi terutama dilakukan ketika memaparkan sosok pengarang *Kappa*, sedangkan metode analisis terutama dimanfaatkan ketika memaparkan masalah-masalah pokok yang dikaji dalam tulisan ini. Terhadap hal-hal yang bernuansa akademik, maka metode penarikan kesimpulan akan bertumpu pada penerapan deduksi dan induksi, namun terhadap nilai-nilai estetika karya sastra ini, penulis akan membuat penilaian yang sepenuhnya subyektif. Dengan demikian, yang indah bagi penulis, belum tentu indah menurut penilaian penilai lainnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku yang berjudul *Nihon no Bungaku: Rashomon vol. 5* terbitan Dainippon Insatsu

Kabushikigaisya tahun 1973. Buku ini berisi kumpulan cerita-cerita pendek karya Akutagawa Ryuunosuke dan cerita berjudul *Kappa*, yang dibahas penulis, terdapat pada halaman 204-267. Berdasarkan referensi dari dua terjemahan *Kappa* dalam bahasa Inggris, penulis membuat terjemahan sendiri dalam bahasa Indonesia.

1.5. Sistematika

Tulisan ini akan dibagi dalam lima bab, di mana bab pertama merupakan bab pendahuluan yang dimaksudkan untuk mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dikaji beserta alasan-alasannya, tujuan penulisan, aspek-aspek metodologi dan sistematika pembahasannya.

Dalam bab dua, penulis akan mengemukakan baik riwayat hidup, riwayat Ryuunosuke sebagai seorang seniman (pengarang dan pelukis) sebagaimana tampak dalam karya-karyanya, serta kondisi masyarakat di masa kelahiran, pertumbuhan, kemapanan dan akhir hidupnya.

Bab tiga merupakan tempat di mana penulis menganalisis karakter para tokoh *Kappa*, sedangkan dalam bab empat yang dianalisis adalah tema kehidupan sosial masyarakat *Kappa* sebagaimana digambarkan oleh pengarangnya.

Bab kelima merupakan bab penutup, di mana penulis mengemukakan kesimpulan-kesimpulan rasional obyektif dan penilaian-penilaian estetika subyektif penulis sendiri.

